

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Temukan pengertian puisi, prosa, dan drama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia !

2. Bacalah contoh karya sastra berikut berupa puisi, prosa, dan drama.

1. Puisi "Bila Kutitipkan" Karya A. Mustofa Bisri

Bila Kutitipkan

Bila kutitipkan dukaku pada langit
Pastilah langit memanggil mendung

Bila kutitipkan resahku pada angin
Pastilah angin menyerbu badai

Bila kutitipkan geramku pada laut
Pastilah laut menggiring gelombang

Bila kutitipkan dendamku pada gunung
Pastilah gunung melupakan api. Tapi

Kan kusimpan sendiri mendung dukaku
Dalam langit dadaku

Kusimpan sendiri badai resahku
Dalam angin desahku

Kusimpan sendiri gelombang geramku
dalam laut fahamku

Kusimpan sendiri.

(Dikutip dari Mencari Bening Air Mata; hlm. 36)

2. Prosa, Penggalan Cerpen "Roh Meratus" Karya Zaidinoor.

.....

Kami kembali berjalan pulang. Kondisiku sudah sepenuhnya normal. Tetua melangkah di depanku. Tak kusangka, dalam keadaan kritis ternyata kami telah sangat jauh memasuki belantara. Aku memperhatikan pohon-pohon besar yang kami lewati. Sinar matahari bahkan hampir tak bisa menembus ke bawah.

Aku merasa asing di tempat ini. Pohon-pohon yang berlumut itu, sulur-sulur yang bergantung, semak-semak yang rimbun itu.. Oh... ternyata belantara ini adalah tempat menakjubkan. Bayangkan, di lumut batang pohon itu udang-udang kecil berloncatan lincah. Belum pernah aku melihat udang hidup di batang pohon!

"Kau tahu anak muda, tempat ini merasa terancam dengan keberadaan..." tetua menghentikan langkahnya dan mengambil sesuatu dalam *butah*. "Roh Meratus meniupkan *wisa*(5) ke tubuh kalian, sayang kawan-kawanmu yang lain terlambat," sambungnya kemudian melemparkan gulungan kertas yang diambil dari *butah*. Sigap kutangkap gulungan itu.

"Itu peta yang kuambil dari ranselmu. Ternyata kalian memasang patok-patok dan memberi tanda pohon-pohon besar untuk ditebang. Dan perlu kau ketahui anak muda, tempat ini juga termasuk wilayah yang akan kalian pasang patok-patok itu," katanya dingin.

Perlahan kubuka gulungan peta di tanganku. Dari peta terlihat jelas, pekerjaan kami tinggal sedikit lagi. Jika saja semuanya lancar, maka kami akan sampai di tempat ini dan selesailah kontrak kerja kami. Dalam waktu yang singkat, mungkin alat-alat berat akan didatangkan! Pohon-pohon ini, sulur-sulur ini, lumut-lumut ini, udang-udang ini...akan bagaimana?

"Tetua, izinkan aku tinggal di sini dan bersama kaummu menjaga tempat ini..." Akhirnya setelah lama hanya diam, aku menatap mata tetua mantap.

.....

(Dikutip dari *Kompas*, 14 Agustus 2016)

Activate Win

3. Naskah Drama "Mangir" Karya Pramoedya Ananta Toer

DRAMA MANGIR

Karya Pramoedya Ananta Toer

Layar - terbuka pelan-pelan dalam tingkahan gendang pencerita, mengangakan panggung yang gelap gulita.

Pencerita - berjalan mundur memasuki panggung gelap dengan pukulan gendang semakin lemah, kemudian hilang dari panggung.

Setting – Sebuah ruang pendopo di bawah sokoguru atau soko-sokoguru terukir berwarna (*polichromed*), dilengkapi dengan sebuah meja kayu dan beberapa bangku kayu.

Di atas meja berdiri sebuah gendi bercucuk berwarna kehitaman. Dekat pada sebuah sokoguru berdiri sebuah jagang tombak dengan tujuh bilah tombak berdiri padanya. Latar belakang adalah dinding rumah-dalam, sebagian tertutup dengan rona kayu berukir dan sebuah ambin kayu bertilam tikar mendong.

BARU KLINTING (*duduk di sebuah bangku pada ujung meja, menoleh pada penonton*).

Hmm! (*Dengan perbukuan jari-jari tangan memukul pojokan meja, dalam keadaan masih menoleh pada penonton*). Sini, kau Suriwang!

SURIWANG (*memasuki panggung membawa seikat mata tombak tak bertangkai, berhenti; dengan satu tangan berpegang pada sebuah sokoguru*).

Inilah Suriwang, pandai tombak tepercaya Baru Klinting. (*menghampiri Baru Klinting, meletakkan ikatan tombak di atas meja*). Pilih mana saja, Klinting, tak bakal kau dapat mencela.

BARU KLINTING (*mencabut sebilah, melempar-tancapkan pada daun meja, mengangkat dagu*): Setiap mata buatan Suriwang sebelas prajurit Mataram tebusan.

SURIWANG

Ai-ai-ai tak bisa lain. Segala apa yang baik untuk Suriwang, lebih baik lagi untuk Klinting, laksana kebajikan menghias wanita jelita, laksana bintang menghias langit-lebih, lebih baik lagi untuk Wanabaya, Ki Ageng Mangir.

BARU KLINTING (*memberi isyarat dengan kepala*).

Tinggalkan yang tertancap ini. Singkirkan selebihnya di ambin sana.

(Dikutip dari *Mangir*; hlm. 3)



3. Berdasarkan ketiga contoh di atas, temukan perbedaan ketiga bentuk karya sastra tersebut dengan melengkapi tabel di bawah ini!



KOMPONEN	PUISI	PROSA	DRAMA
Bentuk			
Bahasa			
Isi			
Media			

